BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Nilai – Nilai Islam

1. Pengertian Nilai Dalam Islam

Pada dasarnya konsep umum yang ada dalam masyarakat kita tentang istilah nilai merupakan konsep ekonomi. Hubungan suatu komoditi atau jasa dengan barang yang mau dibayarkan seseorang untuk memunculkan konsep nilai. Sedangkan mkna spesifikasi nilai dalam ekonomi adalah segala sesuatu yang diminta dan diinginkan oleh manusia yang dapat memenuhi kebutuhan, maka barang itu mengandung nilai.[1]

Akan tetapi makna nilai dalam pembahasan ini berbeda dengan konsep nilai dalam bidang ekonomi bank karena pembahasan ini berobjek pada manusia dan perilakunya, maka kita akan berbicara mengenai hal – hal yang dapat membantu manusia agar lebih bernilai dari sudut pandang Islam.

Menurut Zakiyah Darajat, mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.[2]

---

[1]M.Taqi Mishbah, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, (Jakarta :Lentera,1984),h.111

[2] Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), h. 260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau definisi nilai merupakan suatu keyakinan atau identitas secara umum, maka penjabarannya dalam bentuk formula, peraturan atau ketentuan pelakasanaannya disebut dengan norma. Dengan kata lain, norma merupakan penjabaran dari Nilai sesuai dengan sifat dan tata nilai. Adapun definisi nilai yang benar dan dapat diterima secara universal menurut Linda dan Ricard Eyre adalah sesuatu yang menghasilkan perilaku dan perilaku berdampak positif baik yang menjalankan maupun bagi orang lain.

2. Nilai Yang Terkandung Dalam Islam

Luasnya meteri ajaran agama Islam haruslah dipahami oleh seorang mukmin yang ingin mengamalkan ajaran Islam secara khaffah, akan tetapi ari kesemuanya itu yang juga penting untuk diketahui adalah pemahaman tentang nilai – nilai atau unsur – unsur yang terkandung dalam agama Islam.

Pendidikan Islam dikalangan umatnya merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi penerusnya. Dengan demikian pribadi seorang muslim pada hakikatnya harus mengandung nilai-nilai yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai sumbermutlak yang harus ditaati.

Ketaatan kepada kekuasaan Allah SWT yang mutlak itu mengandung makna sebagai penyerahan diri secara total kepadanya. Dan bila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah, berarti ia telah berada dalam dimensi kehidupan yang dapat mensejahterakan kehidupan didunia dan membahagiakan kehidupan di akhirat.

Adapun dimensi kehidupan yang mengandung nilai – nilai ideal Islam dapat dikategorikan kedalam tiga kategori, yaitu :

a. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia didunia.
b. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
c. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.[3]

Dari dimensi nilai-nilai kehidupan tersebut, seharusnya ditanam tumbuhkan didalam pribadi muslim secara seutuhnya melalui prosespembudayaan secara paedagogis dengan sistem atau struktur kependidikan yang beragam. Dari sinilah dapat kita ketahui bahwa dimensi nilai - nilai Islam yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi ukhrawi menjadi landasan ideal yang hendak dikembangkan/dibudayakan dalam pribadi muslim melalui pendidikan sebagai alat pembudayaan.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan

3 M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

Adapun nilai – nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

a) Nilai Ilahi adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannnya.
b) Nilai Insani Nilai insani adalah nilai yang tumbuh danberkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber darira'yu, adat istiadat dan kenyataan alam.[4]

Perlu kita ketahui, sumber nilai-nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, dapat digunakan sepanjang tidak menyimpang atau dapat menunjang sistem nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan nilai bila ditinjau dari orientasinya dikategorikan kedalam empat bentuk nilai yaitu:

a) Nilai etis Nilai etis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada ukuran baik dan buruk.

[4] Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), h 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Nilai Pragmatis Nilai Pragmatis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada berhasil atau gagalnya.

c) Nilai Efek Sensorik Nilai efek sensorik adalah nilai yang mendasari orientasinya pada hal yang menyenangkan atau menyedihkan.

d) Nilai Religius Nilai religius adalah nilai yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala, halal dan haramnya

Kemudian sebagian para ahli memandang bentuk nilai berdasarkan bidang apa yang dinilainya, misalnya nilai hukum, nilai etika, nilai estetika, dan lain sebagainya. Namun pada dasarnya, dari sekian nilai diatas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Nilai formal

Nilai formal, yaitu nilai yang tidak ada wujudnya, tetapi memiliki bentuk, lambang, serta simbol – simbol. Nilai ini terdiri dari dua macam yaitu nilai sendiri dan nilai turunan.

b. Nilai material

Nilai material, yaitu nilai yang berwujud dalma kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai ini juga terbagi menjadi dua macam yaitu : nilai rohani yang terdiri dari : nilai logika, nilai estetika, nilai etika, dan nilai religi, yang kedua yakni nilai jasmani yang terdiri dari :niali guna, nilai hidup, dan nilai ni'mat.

Dan untuk memperjelas nilai – nilai diatas maka akan dirinci mengenai nilai – nilai yang mendominasi jika ditinjau dari segala sudut pandang, yaitu antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nilai Etika

   Nilai etika adalah nilai yang mempunyai tolak ukur baik atu buruk. Sedangkan pandangan baik dan buruk dalam nilai etika sangatlah beragam,. Hal ini karena sudut pandang tinjauannya berbeda.

2. Nilai Estetika

   Nilai estetika ini mutlak dibutuhkan oleh manusia, karena merupakan bagian hidup manusia yang tak terpisahkan, yang dapat membangkitkan semangat baru dan gairah berjuang. Nilai ini merupakan fenomena sosial yang lahir dari rangsangan cipta dalam rohani seseorang . rangsangan tersebut untuk memberikan ekspresi dalam bentuk cipta dari suatu emosi, sehingga akan melahirkan rasa yang disebut dengan indah..

3. Nilai Logika

   Nilai logika merupakan nilai yang banyak mencakup poengetahuan, penelitian, keputusan, penuturan, pembahasan, teori atau cerita. Nilai ini bermuara pada pencarian kebenaran.

4. Nilai religi

   Nilai religi merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi, juga sifatnya mutlak kebenarannya, universal, dan suci.[5]

[5] Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), h 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, dari sekian banyak nilai yang disebutkan , untuk mengetahui bentuk – bentuk kongkrit dari nilai – nilai itu, maka kita harus dapat melihat nilai dari sudut pandang mana kita meninjaunya. Karena hal ini mempermudah bagi kita semua untuk mengetahui apakah sesuatu yang kita lakukan sudah mengandung nilai – nilai Islam atua belum.

3. Nilai – Nilai Ajaran Islam

a. Sabar

Sabar diambil dari kata mengumpulkan, memeluk, atau merangkul. Sebab orang yang sabar itu yang merangkul atua memeluk dirinya dari keluh kesah. Ada pula kata *shabrah* yang tertuju pada makanan. Pada dasarnya dalam sabar itu memiliki tiga arti, menahan, keras, mengumpulkan, atau merangkul, sedang lawan sabar adalah keluh kesah.[6]

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, sabar artinya menahan diri dari rasa gelisah , cemas dan amarah; menahan lidah dari keluh kesah ; menahan anggota tubuh dari kekacauan. Menurut Ahmad Mubarok, pengertian sabar adalah tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam agama, sabar merupakan satu diantara stasiun – stasiun *(maqamat)* agama, dan satu anak tangga dari tangga seorang *salik* dalam mendekatkan diri kepada Allah. Struktur *maqamat* agama

6 Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami, terj. Dadang Sobar Ali,* (Pustaka Setia, Bandung, 2006), hlm. 342

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari (1) pengetahuan yang dapat dimisalkan sebagai pohon, (2) sikap yang dapat dimisalkan sebagai cabangnya, dan (3) perbuatan yang dapat dimisalkan sebagai buahnya. Seseorang bisa bersabar bila dalam dirinya sudah terstruktur *maqamat* itu. Sabar bisa bersifat fikis, bisa juga bersifat psikis.

Karena sabar bermakna kemampuan mengenadalikan emosi, maka nama sabar berbeda – beda tergantung obyeknya

1. Ketabahan menghadapi musibah, sisebut sabar, kebalikannya adalah gelisah *(gaza')* dan keluh kesah *(hala')*
2. Kesabaran menghadapi godaan hisup nikmat disebut, mampu menahan diri *(dlobith an nafs)*, kebalikannya adalah ketidak tahanan *(bather)*
3. Kesabaran dan peperangan disebut pemberani, kebalikannya disebut pengecut
4. Kesabaran dalam menahan marah disebut santun *(hilm)*, kebalikannya disebut pemarah *(tazammur)*
5. Kesabaran dalam menghadapi bencana yang mencekam disebut lapang dada, kebalikannya disebut sempit dadanya
6. Kesabaran dalam mendengar gossip disebut mampu menyembunyikan rahasia *(katum)*
7. Kesabaran terhadap kemewahan disebut *zuhud*, kebalikannya disebut serakah, loba*(al hirsh)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kesabaran dalam menerima yang sedikit disebut kaya hati *(qana'ah)*, kebalikannya disebut tamak, rakus *syarahun)*[7]

Seorang mukmin yang sabar tidak akan berkeluh kesah dalam menghadapi segala kesusahan yang menimpanya serta tidak akan menjadi lemah atau jatuh gara-gara musibah dan bencana yang menderanya. Allah SWT. telah mewasiatkan .kesabaran kepadanya serta mengajari bahwa apa pun yang menimpanya pada kehidupan dunia hanyalah merupakan cobaan dari-Nya supaya diketahui orang-orang yang bersabar.

Kesabaran mengajari manusia ketekunan dalam bekerja serta mengerahkan kemampuan untuk merealisasikan tujuan-tujuan amaliah dan ilmiahnya. Sesungguhnya sebagian besar tujuan hidup manusia, baik di bidang kehidupan praksis misalnya sosial, ekonomi, dan politik maupun di bidang penelitian ilmiah, membutuhkan banyak waktu dan banyak kesungguhan. Oleh sebab itu, ketekunan dalam mencurahkan kesungguhan serta kesabaran dalam menghadapi kesulitan pekerjaan dan penelitian merupakan karakter penting untuk meraih kesuksesan dan mewujudkan tujuan-tujuan luhur.[8]

---

[7] Achmad Mubarok, *Psikologi Qur'ani*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 2001, hlm 73-74
[8] Muhammad Utsman Najati, *Hadits dan Ilmu Jiwa*, terj. Zaka alfarizi, Pustaka, Bandung, 2005, hlm 467

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tawakal

Tawakal (bahasa Arab: توكُل) atau *tawakkul* dari kata *wakala* dikatakan, artinya, 'meyerah kepadaNya'.[9]

Tawakkal adalah suatu sikap mental seorang yang merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat kepada Allah, karena di dalam tauhid ia diajari agar meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuanNya Maha Luas, Dia yang menguasai dan mengatur alam semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorongnya untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah. Hatinya tenang dan tenteram serta tidak ada rasa curiga, karena Allah Maha Tahu dan Maha Bijaksana.[10]

Tawakal tidak didapati kecuali sesudah mengimani empat hal yang merupakan rukun-rukun tawakal yaitu.

1. Beriman bahwa *Al Wakil* Maha Mengetahui segala apa yang dibutuhkan oleh si *muwakkil* (yang bertawakal).
2. Beriman bahwa *Al Wakil* Maha Kuasa dalam memenuhi kebutuhan *muwakkil*.
3. Beriman bahwa Dia tidak kikir.
4. Beriman bahwa Dia memiliki cinta dan rahmat kepada *muwakkil.*[11]

---

[9] Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji, *At-Tawakkal Alallah Ta'al* (Jakarta : PT Darul Falah, 2006), hal 1

[10] Labib Mz, *Rahasia Kehidupan Orang Sufi, Memahami Ajaran Thoriqot & Tashowwuf* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya), hal 55

[11] Imam Khomeini, *Insan Ilahiah; Menjadi Manusia Sempurna dengan Sifat-sifat Ketuhanan : Puncak Penyingkapan Hijab-hijab Duniawi* (Jakarta : Pustaka Zahra, 2004), hal 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain rukun tawakkal adapula derajat – derajat tawakal. *Pertama*, keyakinannya kepada Allah seperti keyakinannya kepada wakil yang telah dikenal kebenarannya, kejujurannya, perhatian, petunjuk dan kasih sayangnya. *Kedua*, keadaanya terhadap Allah SWT seperti keadaan anak kecil kepada ibunya. Ia tidak mengenal selain ibunya dan segala urusan hanya mengandalkannya. Ia adalah pikiran pertama yang terlintas dihatinya. Kedudukan ini menuntut manusia untuk tidak berdoa dan tidak memohon kepada selain Allah SWT. Kerena percaya pada kemurahan-Nya dan kasih sayang-Nya. *Ketiga*, seperti pucatnya orang sakit, yang bisa terus berlangsung dan terkadang lenyap. Jika engkau katakan apakah hamba boleh berencana dan mengandalkan sebab-sebab.Maka ketahuilah bahwa kedudukan ketiga menolak perencanaan secara berlangsung selama ia tetap dalam keadaan itu. Kedudukan kedua menolak perencanaan, kecuali dari segi pengandalan kepada allah SWT dengan berdoa dan merengek seperti anak kecil yang hanya memanggil ibunya.[12]

c. Taubat

Kata Taubat secara etimologis adalah berasal dari kata تاب-يتوب-توبة yang berarti ‘kembali dan menyerah’. Ini sebagaimana dalam ungkapan, “seseorang telah bertaubat” yang artinya seseorang itu telah kembali dari berbuat dosa. Dalam keadaan yang demikian ia menjadi orang yang bertaubat. Dalam kamus bahasa Indonesia taubat

[12] Imam Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2004), 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan tersebut. Yaitu berjanji tidak akan mengulangi kejahatan yang pernah dilakukan. Taubat mendapat porsi perhatian yang sangat besar dalam Al-Qurân, sebagaimana tertuang di berbagai ayat dari surat Makiyyah maupun Madaniyyah.

Taubat jika dinisbahkan kepada hamba mengandung arti, kembalinya seorang hamba kepada Allah SWT setelah sebelumya melakukan maksiat terhadap ketaatan. Sedangkan bila dinisbahkan kepada Allah SWT, maka itu artinya Allah SWT menerima taubat, memaafkan, serta mengampuni kesalahan hambanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 117:

لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالأنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبُ فَرِيقٍ مِنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ إِنَّهُ بِهِمْ رَءُوفٌ رَحِيمٌ (١١٧)

> Sesungguhnya Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang muhajirin dan orang-orang anshar yang mengikuti Nabi dalam masa kesulitan, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah menerima taubat mereka itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka.

Allah SWT bersifat *al-Tawwâb,* artinya maha pengampun; Dia memberi ampunan terhadap hamba-hamba-Nya. Kata *tâba* dalam *tâballah ‘alaih* artinya : Allah mengampuni seseorang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelamatkannya dari kemaksiatan. Sedangkan kata *tawwâb* jika digunakan sebagai kata keterangan yang disandarkan kepada manusia, maka artinya ialah: ia banyak kembali kepada Allah.[13]

Sedangkan taubat menurut imam al-Ghazali adalah: "menyadari bahwa dirinya telah berdosa, menyesal, segera menghentikan perbuatan dosa tersebut, dan bertekad tidak mengulanginya lagi.Taubat merupakan pelaksanaan hal-hal tersebut.[14]

Perlu diperhatikan pula bahwa sebagian orang memaknai taubat ini hanya dengan asumsi bahwa seseorang harus melakukan dosa besar terlebih dahulu baru setelah itu diharuskannya bertaubat. Dengan demikian akan timbul pertanyaan, "untuk apa saya bertaubat jika tidak melakukan dosa"? Pemahaman seperti itu sangat perlu diluruskan karena sesungguhnya taubat berlaku bagi semua tingkat keimanan, pelaku dosa besar wajib taubat, pelaku dosa kecil wajib taubat dan orang yang bertaubatpun sangat perlu memperbaharui taubatnya setiap waktu. Karena taubat itu sudah menjadi kewajiban yang mengharuskan manusia untuk selalu kembali kepada Allah SWT setiap hari baik siang maupun malam. Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qurân surat at-Tahrim ayat 8:

---

[13] Ibrahim al- Karazkani, *Taman Orang-Orang Yang Bertaubat* (Jakarta: Pustaka Zahra 2005) Cet,1,hlm 21

[14] Imam Ghazali, *Ihya Ulumu al-Diin*, (Dâr Ihya Al-Kutb Arabiyah, Beirut juz II) hal.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا عَسَى رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الأَنْهَارُ يَوْمَ لا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَى بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَاغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٨)

Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Taubat juga merupakan cara atau penebusan dosa hamba terhadap tuhannya sebagaima dalam hadis yang dicertitakan oleh Muhammad Ibn Shabah:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَلَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ حِينَ يَتُوبُ إِلَيْهِ مِنْ أَحَدِكُمْ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِأَرْضِ فَلَاةٍ فَانْفَلَتَتْ مِنْهُ وَعَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ فَأَيِسَ مِنْهَا فَأَتَى شَجَرَةً فَاضْطَجَعَ فِي ظِلِّهَا قَدْ أَيِسَ مِنْ رَاحِلَتِهِ فَبَيْنَا هُوَ كَذَلِكَ إِذَا هُوَ بِهَا قَائِمَةً عِنْدَهُ فَأَخَذَ بِخِطَامِهَا ثُمَّ قَالَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ اللَّهُمَّ أَنْتَ عَبْدِي وَأَنَا رَبُّكَ أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ[15]

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Sungguh Allah akan lebih senang menerima tobat hamba-Nya ketika ia bertobat kepada-Nya daripada (kesenangan) seorang di antara kamu sekalian yang menunggang untanya di tengah padang

[15] Muslim, *Shahih Muslim,* (Saudi Arabia:dar al-tayyibah, 2006), hal. 1259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> luas yang sangat tandus, lalu unta itu terlepas membawa lari bekal makanan dan minumannya dan putuslah harapannya untuk memperoleh kembali. Kemudian dia menghampiri sebatang pohon lalu berbaring di bawah keteduhannya karena telah putus asa mendapatkan unta tunggangannya tersebut. Ketika dia dalam keadaan demikian, tiba-tiba ia mendapati untanya telah berdiri di hadapan. Lalu segera ia menarik tali kekang unta itu sambil berucap dalam keadaan sangat gembira: Ya Allah, Engkau adalah hambaku dan aku adalah Tuhan-Mu. Dia salah mengucapkan karena terlampau merasa gembira.

d. Tolong Menolong

Tolong-menolong adalah termasuk persoalan-persoalan yang penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian. Sebab tidak mungkin seorang manusia itu akan dapat hidup sendiri-sendiri tanpa menggunakan cara pertukaran kepentingan dan kemanfaatan. Menolong artinya membantu teman atau orang yang mengalami kesulitan, tolong menolong artinya saling membantu atau bekerja sesama dengan orang yang ditolong. Bekerja sama dengan orang yang membutuhkan pertolongan, tolong menolong dapat dilakukan di rumah, di sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar kita. Setiap orang membutuhkan pertolongan orang lain. Memberi bantuan menurut kemampuan bila ada anggota masyarakat yang memerlukan bantuan. Rasulullah saw. Melarang orang Islam menolak permintaan bantuan orang lain yang meminta kepadanya seandainya ia mampu membantunya. Hubungan sosial akan terjalin dengan baik apabila masing-masing anggota saling membantu, saling peduli akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasib pihak lain. Dalam konteks masyarakat modern, formulasi dari pemberian bantuan lebih kompleks dan luas.[16]

Agama Islam memang telah mewajibkan kepada umatnya untuk saling menolong satu sama lainnya. Namun demikian, Islampun memberikan batasan terhadap apa yang telah diajarkannya tersebut. Agama Islam merupakan sebuah ajaran Robbani yang berisikan hukum - hukum dan aturan - aturan. Maka apa yang telah diajarkan di dalam Islam tidak dapat dilakukan dengan semaunya sendiri, melainkan ada petunjuk. Untuk itu, hendaknya umat Islam juga harus mengerti benar mengenai tolong-menolong yang diajarkan dalam agama Islam tersebut. Menjalankan ajaran untuk saling tolong-menolong ini tentu saja terdapat di dalam Al Quran dan Hadits, karena Islam adalah agama yang sumber utama ajarannya adalah Al Quran dan Hadits. Dalam kehidupan di dunia ini sangat diperlukan adanya peraturan, sekalipun tidak dinyatakan secara tegas, yang mendorong kepada umat manusia agar saling bantu membantu, tolong menolong serta bergotong royong. Kesetabilan keamanan dan keterjaminan kebahagiaan suatu masyarakat atau bangsa adalah terletak pada sikap kekasih sayangan orang-orang yang kuat terhadap orang-orang yang lemah, dan terletak pula di tangan belas kasihan orang-orang yang berada terhadap orang-orang yang tidak berada. Membantu memudahkan urusan sesama manusia, bagi orang yang

[16] A. Ma'ruf, dkk., *Pendidikan Agama Islam,* (Surabaya: Ubhara Surabaya Press, 2008), h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkemampuan yaitu mencakup bantuan yang bersifat kebendaan maupun yang bersifat jasa; baik secara langsung maupun tidak langsung, kesemuanya sangat dibutuhkan untuk menghilangkan kesulitan dalam urusan sesama manusia.[17]

Di dalam agama Islam ada syariat yang jelas dan kokoh untuk merealisasikan program-program yang mulia. Antara lain yaitu menumbuhkan semangat suka berbuat kebajikan dan suka menolong. Adapun hasilnya nanti tidak saja membuat orang-orang yang lemah menjadi orang yang bahagia, bahkan orang-orang yang kuat akan turut pula menikmati kebahagiaan karena suasana dalam masyarakat menjadi aman dan tentram.[18]

Memberikan pertolongan sama dengan memberikan kasih sayang, karena kasih sayang merupakan sikap mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain, dan sesama makhluk. Sifat kasih sayang dapat melahirkan sikap pemurah, tolong menolong, pemaaf, damai, mempererat persaudaraan dan tali silaturahmi.[19]

Adapun beberapa manfaat dari tolong menolong tersebut adalah:

1) Mempercepat selesainya pekerjaan.
2) Mempererat persaudaraan.
3) Pekerjaan yang berat menjadi ringan.
4) Menumbuhkan kerukunan antara sesama manusia.

[17] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 180
[18] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Quran,* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 150-151
[19] A. Ma'ruf, dkk., *Pendidikan Agama Islam,* (Surabaya: Ubhara Surabaya Press, 2008), h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menghemat tenaga karena dikerjakan bersama-sama.

6) Saling membantu biaya yang dikeluarkan relatif sedikit.

7) Saling bertukar pikiran dan saling memahami.[20]

Dalam Al-Qur'an menganjurkan untuk saling menolong dalam kebaikan. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلا تَعَاوَنُوا عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

> Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah: 2).[21]

Saling menolong dalam persaudaraan dan kekukuhan harus menjadi sifat seorang mukmin dalam hidup bermasyarakat juga ditegaskan dalam surat At-Taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٧١)

> Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah;

[20] http://mauhid44.wordpress.com/ Diakses 4 Januari 2017
[21] Al-Quran Terjemah, *Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: J-Art, 2005), h. 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Q.S. At-Taubah: 71).[22]

Dalam hadis juga dijelaskan mengenai manfaat dan kandungan saling tolong menolong:

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْ بَةً مِنْ كُرَبِ الدُّ نْـاَ نَفَّسَ ا للهُ عَنْهُ كُرْ بَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ اْلقِـاَ مَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلى مُعْسِرِيَسَّرَ اللهُ عَلَيْـهِ فِي الدُّ نْـاَ وَاْلأا خِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِماً سَتَرَهُ اللهُ فِى الدُّ نْـاَ وَاْلا خِرَةِ وَاللهُ فِى عَونِ اْلعَبْدِ ماَ كاَ نَ اْلعَبْدُ فِى عَوْنِ اَ خِيْـهِ[23]

Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia. Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan dihari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya didunia dan akhirat. Barang siapa yang menutupi (aib) seorang muslimin. Allah akan menutupi (aib) seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya.

B. Film Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Film

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari selluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).[24] Sedangkan secara etimologis, film adalah gambar hidup cerita hidup, sedangkan menurut beberapa pendapat, film adalah susunan gambar yang ada dalam selliloid. Kemudian diputar menurut teknologi proyektor yang

---

[22] *Ibid*, hlm 291

[23] Muslim, *Shaih Muslim,* (Saudi Arabia: dar al-tayyibah, 2006), hal 1342

24 Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 316.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebetulnya telah menawarkan nafas demokrasi, dan bisa ditafsirkan dalam berbagai makna.[25]

Berdasarkan Undang – Undang perfilman No. 8 Tahun 1992 : film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam dengan siluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, elektronik, atau lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan/atau lainnya, sedangkan perfilman itu sendiri adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan, jasa, teknik, pengeksporan, pengimporan, pengedaran, pertunjukkan dan/atau penayangan film.[26]

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Pengaruh film tidak hanya sampai di situ. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penonton.[27]

Oleh karena itu, menurut Onong Uchyana Effendi (2002), film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan,

---

[25] Gatot Prakoso, *Film Pinggiran-Antalogi (*Jakarta: Fatma Perss, 1977), h. 22.
[26] Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 32
[27] Aep Kusnawan et-al, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Bahkan, Jakob Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Selain sebagai pengalaman, film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran. Melalui pengelihatan dan pendengaran inilah, film memberikan pengalama-pengalaman baru kepada para penonton.[28]

2. Sejarah Perkembangan Film

Para teoritikus film menyatakan, film yang kita kenal dewasa ini merupakan perkembangan lanjut dari fotografi.[29] Seiring perkembangan teknologi fotografi tidak bisa lepas dari peralatan pendukungnya, seperti kamera. Kamera pertama ditemukan oleh ilmuwan muslim, Ibnu Haitham. Fisikawan ini pertama kali menemukan kamera obscura dengan dasar kajian ilmu optik menggunakan bantuan energi cahaya matahari. Mengembangkan ide kamera sederhana tersebut, mulai ditemukan kamera – kamera yang lebih praktis bahkan inovasinya demikian pesat berkembang sehingga kamera mulai bisa digunakan untuk merekam gambar gerak.

Ide dasar sebuah film sendiri, terfikir secara tidak sengaja. Pada tahun 1878 ketika beberapa orang Amerika berkumpul dan dari perbincangan ringan menimbulkan sebuah pertanyaan :"Apakah keempat kaki kuda berada pada posisi melayang pada saat bersamaan ketika kuda berlari?" pertanyaan itu terjawab ketika Eadweard Muybridge membuat

[28] *Ibid.*, h. 94.
[29] Marselli Sumarno. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. (Jakarta: PT Grasindo. 1996), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16 *frame* gambar kuda yang sedang berlari. Dari 16 *frame* gambar kuda yang sedang berlari tersebut, dibuat rangkaian gerakan secara urut sehingga gambar kuda terkesan berlari. Dan terbuktilah dimana satu momen dimana kaki kuda tidak menyentuh tanah ketika kuda tengah berlari kencang konsepnya hampir sama dengan konsep film kartun.

Gambar gerak kuda tersebut menjadi gambar gerak pertama di dunia. Dimana pada masa itu belum diciptakan kamera yang bisa merekam gerakan dinamis. Setelah penemuan gambar bergerak Eadweard Muybridge pertama kalinya, inovasi kamera mulai berkembang ketika Thomas Alfa Edison mengembangkan fungsi kamera gambar biasa menjadi kamerayang mampu merekam gambar gerak pada tahun 1988, sehingga kamera mulai bisa merekam objek yang bergerak dinamis. Maka dimulailah era baru sinematografi yang ditandai dengan diciptakannya sejenis film dokumenter singkat oleh Lumière Bersaudara. Film yang diakui sebagai sinema pertama di dunia tersebut diputar di *Boulevard des Capucines*, Paris, Prancis dengan judul *Workers Leaving the Lumière's Factory* pada tanggal 28 Desember 1895 yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahirnya sinematografi.

Film inaudible yang hanya berdurasi beberapa detik itu menggambarkan bagaimana pekerja pabrik meninggalkan tempat kerja mereka disaat waktu pulang. Pada awal lahirnya film, memang tampak belum ada tujuan dan alur cerita yang jelas. Namun ketika ide pembuatan film mulai tersentuh oleh ranah industri, mulailah film dibuat lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkonsep, memiliki alur dan cerita yang jelas. Meskipun pada era baru dunia film, gambarnya masih tidak berwarna alias hitam-putih, dan belum didukung oleh efek audio. Ketika itu, saat orang-orang tengah menyaksikan pemutaran sebuah film, akan ada pemain musik yangmengiringi secara langsung gambar gerak yang ditampilkan di layar sebagai efek suara.[30]

Pada awal 1960-an, banyak teknik film yang dipamerkan, terutama teknik-teknik penyuntingan untuk menciptakan adegan-adegan yang menegangkan. Penekanan juga diberikan lewat berbagai gerak kamera serta tarian para pendekar yang sungguh-sungguh bisa bersilat. Juga menambahkan trik penggunaan tali temali, yang tak tertangkap oleh kamera, yang memungkinkan para pendekar itu terbang atau melenting-lenting dengan nyaman dari satu tempat ke tempat lain. Akhirnya, teknik-teknik mutakhir dilakukan dengan memanfaatkan sinar laser, seni memamerkan kembang api dan berbagai peralatan canggih yang lain. Jika diingat, setiap pembuat film hidup dalam masyarakat atau dalam lingkungan budaya tertentu, proses kreatif yang terjadi merupakan pergulatan antara dorongan subyektif dan nilai-nilai yang mengendap dalam diri.[31]

---

[30]LaRose,et.al.medianow.(Boston,USA.2009).[Online]Tersediahttp://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Film di akses pada tanggal 21 Des 2016.

[31] Marselli Sumarno. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. (Jakarta: PT. Grasindo. 1996), hal. 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis – Jenis Film

Jenis – jenis film dibedakan menurut sifatnya, yaitu sebagai berikut:

1. Film Cerita *(Story film)*

   Film cerita adalah film yang menyajikan kepada public sebuah cerita, sebagai cerita harus mengandung unsur – unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Cerita dalam film ini diambil dari kisah – kisah sejarah, cerita nyata dari kehidupan sehari – hari, atau khayalan yang diolah untuk menjadi film. Film cerita diartikan sebagai pengutaraan cerita atau ide, dengan pertolongan gambar – gambar, gerak dan dikemas yang memungkinkan pembuat film melahirkan realitas rekaan yang merupakan suatu alternatif dan realitas nyata bagi penikmatnya. Ide atau pesan cerita menggunakan pendekatan yang bersifat membujuk. Oleh karena itu film cerita dapat dipandang sebagai wahana penyebaran nilai – nilai.[32]

2. Film Berita *(Newsreel)*

   Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar – benar terjadi. Kamera sekedar merekam peristiwa, karena sifatnya berita, film ini disajikan kepada publik harus bernilai berita *(Newsvalue)*, film berita menitikberatkan pada segi pemberitaan

[32] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, h. 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejadian actual, misalnya dokumentasi peristiwa perang, dan komunikasi upacara kenegaraan.[33]

3. Film Dokumentar *(Documentary film)*

Istilah Documentary awalnya digunakan oleh seorang *(sutradara director)* Inggris John Grierson. Film *documenter* didefinisikan oleh Grierson sebagai karya ciptaan sebagai kenyataan *(Creative treatment of actuality)*. Titik berat dalam film *documenter* adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Raymond Spottiswoode dalam bukunya *A Grammar of the Film* menyatakan "Film documenter dilihat dari segi subjek dan pendekatannya adalah penyajian hubungan manusia yang di dramatis dengan kehidupan kelembagannya, baik lembaga industri, sosial, maupun politik" dan dilihat dari segi teknik merupakan bentuk yang kurang penting dibandingkan dengan isinya.[34]

4. Film Kartun *(*Cartoon *film)*

Film kartun adalah film yang berasal dari lukiasan para seniman. Titik berat pada pembuatan film kartun adalah seni lukis. Film ini adalah hasil imajinatif dari para seniman lukis yang kemudian menghidupkan gambar – gambar seolah – olah hidup.[35] Film kartun juga disebut sebgaai film animasi memanfaatkan gambar (lukisan) maipun benda – benda mati yang lain seperti; boneka, meja, dan kursi

[33] Sumarno, *Dasar – dasar Apresiasi Film*, (Jakarta : PT Grassindo, 1996), h. 13.
[34] Effendy, *Ilmu Teori*, h. 212-214
[35] *Ibid*., h. 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bisa dihidupkan dengan teknis animasi seperti halnya *Mickey Mouse, Donald Duck,* dan *Sinchan*.[36]

5. Film-film Jenis Lain

Profil Perusahaan (*Corporate Profile*): film ini diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan, misalnya tanyangan "Usaha Anda" di SCTV. Film ini sendiri berfungsi sebagai alat bantu presentasi.

Iklan Televisi (*TV Commercial*): film ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun berupa layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat atau *public service announcement/* PSA). Iklan produk biasanya menampilkan produk "secara ekplisit, artinya ada stimulus audio-visual. Sedangn iklan layanan masyarakat umumnya menampilakn produk secara implisit, artinya menginfomasikan fenomena sosial yang terkait.

Program Televisi (*TV Program*): program ini diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Secara umum program televisi dibagi menjadi dua jenis yakni cerita dan non cerita.

Video Klip (*Music Video*): adalah sarana bagi produser untuk memasarkan produksinya lewat medium televisi. Video klip ini sendiri kemudian berkembang sebagai bisnis yang menggiurkan seiring dengan pertumbuhan televisi swasta.

[36] Sumarno, *Dasar – Dasar Apresiasi Film,* (Jakarta : PT Grassindo, 1996)h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Unsur – Unsur Film

Sejak pertama kali dibuat, film langsung digunakan sebagai alat komunikasi massa atau populernya sebagai alat untuk bercerita.[37] Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita film memiliki beberapa unsure intrinsik yang tidak dimiliki oleh media masa yang lain yaitu :

1. Skenario adalah rencana untuk penokohan film berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi *treatment* (diskripsi peran), rencana shot dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang suara (*audio*) dan gambar *(visual*) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang waktu dan aksi di bungkus dalam skenario.
2. Synopsis adalah ringkasan cerita pada sebuah film yaitu menggambarkan secara singkat alur film dan menjelaskan isi film keseluruhan.
3. Plot sering disebuat juga sebagai alur atau jalan cerita. Plot merupakan jalur cerita pada sebuah scenario. Plot hanya terdapat dalam film cerita.
4. Penokohan adalah tokoh dalam film cerita, yang selalu menampilkan *protagonis* (tokoh utama), *antagonis* (lawan tokoh utama), tokoh pembantu dan figuran.
5. Karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.

[37] Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta; lebar ,1965), hlm 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Scene bisa disebut dengan adegan, scene adalah aktifitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam suau ruang dan waktu serta memiliki gagasan.
7. Shot adalah bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film.[38]

5. Struktur Strukur Film

1. Pembagian cerita
2. Pembagian adegan *(sequence)*
3. Pengambilan gambar *(shoot)*
4. Pemilihan adegan pembuka *(opening)*
5. Alur cerita dan *continuity*
6. *Intrique* yang meliputi *jelousy*, penghianatan, rahasi bocor, tipu muslihat, dan lain – lain.
7. *Anti klimaks,* penyeleseian masalah – dilakukan setelah klimaks
8. *Ending*, akhir cerita dalam sebuah film, bisa berakhir bahagia *(happy ending)* atau berakhir menyedihkan *(sad ending).*[39]

6. Fungsi Film

Selain mengenal berbagai jenis film, film memiliki berbagai fungsi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Film sebagai Media Hiburan

Film sebagai media yang dapat dilihat semua gerak gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemerannya sehingga kemungkinan

[38] Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta; lebar ,1965), hlm 15-21
[39] Pranajaya, *Film dan Masyarakat*, h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk ditiru lebih mudah . film merupakan media yang murah dan praktis untuk dinikmati sebagai hiburan.

2. Film sebagai Transformasi Kebudayaan

Pengaruh film akan sangat terasa sekali jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film, kita akan tersesat dlam hal negative dari efek film, misalnya peniruan – peniruan bagian film yang kita tonton berupa cara berpakaian, gaya rambut dan lain sebagainya. Sekaligus juga bisa mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk – produk film buatan luar negeri. Pengidolaan yang di tontonnya, bila nilai kebaikan akan direkam dijiwanya sehingga mengarah pada perilaku baik begitupun sebaliknya.

3. Film sebagai Media Pendidikan

Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan- pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penontonnya mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat baik maupun buruk sehingga penonton mampu menginternalisasikan dlaam dirinya nilai yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.[40]

Film memiliki kemampuan dan kekuatan untuk menjangkau banyak segmen sosial. Karena film memiliki potensi untuk

[40] Dewi Salma Prawiradilaga dan Evelin Siregar,*Mozaik Teknologi Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 10-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi khalayak luas. Harus kita akui bahwa hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyrakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara *linier*. Artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) yang disampaikan tanpa pernah belaku sebaliknya. Kritik yang muncul dalam pendapat ini didasarkan atas argument bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.[41]

7. Pendekatan Menganalisa Film

Menurut James Monaco dalam *How to Read a Film* , mengatakan bahwa memahami film adalah memahami bagaimana setiap unsur baik sosial, ekonomi, politik, budaya, psikologi, dan estetis film masing – masing mengubah diri dalam hubungannya yang dinamis.[42]

Menilai sebuah film pada hakikatnya adalah menganalisis unsur – unsur sebuah film tanpa terlepas dari kebetulannya, baik sifat, proporsi, fungsi, dan slaing hubungan dari unsure-unsurnya. Kalaupun kemudian terjadi sudut pandang dan hasil penilaian yang berbeda karena film memiliki keunikan dan kekompleksitasnya sendiri. Yaitu memiliki dimensi etis, politis, psikologis, sosiologis, dan estetis. Namun, film juga

[41] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 138
[42] Garin Nugroho, *Kekuasaan dan Hiburan* (Yogyakarta; Yayasan Bentang Budaya, 1998), h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadaptasi nilai – nilai seni lainnya seperti music, drama, sastra, dan lain – lain. Selain itu film tidak selalu memiliki struktur yang jelas, yang dapat didekati dengan formal, sistematis, rasionlal, dan teratur. Akan tetapi jika sebuah film cukup efektif, maka ia dapat didekati dalam tanggapan emosional, intuitif, dan lewat pengalaman – pengalaman kehidupan.[43]

Apresiasi terhadap film dapat dkatakan sebagai upaya untuk meningkatkan daya persepsi seseorang terhadap film - film yang disaksikan setiap hari melalaui televisi, bioskop umum, dan tempat pertunjukkan lainnya. Dengan demikian penonton dapat membedakan antara film yang berkesan dangkal dan film yang berkesan mendalam.

Analisa tidak menuntut, atau bahkan berusaha untuk menjelaskan segalanaya tentang suatu bentuk karya seni. Gambar – gambar yang mengalir lincah, akan selalu menghindar dari analisa yang sempurna dan tidak ada jawaban final yang tersedia buat setiap karya seni. Jadi, film tidak sepenuhnya bisa ditangkap oleh sebuah analisa[44]

Menganalisa sebuah film merupakan bentuk latihan mempersepsi dan memahami film. Dengan menganalisa sebuah film kita akan memperolehmanfaat yang maksimal dari pertunjukkan film, menghargai film yang berkualitas baik dan mengesampingkan film yang buruk, serta

[43] *Ibid*., 85
[44] Sumarno, *Analisis Film*, h. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita dapat menjaga diri dari pengaruh – pengaruh negatif ynag mungkin timbul dari film.[45]

8. Film Sebagai Media Dakwah

Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi pula sebagai media tabligh, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali mengin jakkan kaki di jalan Allah. Tentunya, sebagai sebuah media tabligh, film mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Dengan kelebihan-kelebihan itulah, film dapat menjadi media tabligh yang efektif, di mana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT. bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qawlan syadidan,* yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati.[46] Film dengan menampilkan kebudayaan Islam dan membawa misi keselamatan bagi seluruh umat manusia, Nampak sudah semakin penting untuk menjadikan bahan pemikiran yang agak serius bagi kalangan muslim, khususnya mereka yang bergerak dalam tabligh.[47]

Dengan karakternya yang dapat berfungsi sebagai *qawlan syadidan* inilah, film diharapkan dapat menggiring pemirsanya kepada ajaran Islam yang akan menyelamatkan, sebagaimana yang Allah SWT amanatkan dalam al-Quran:

---

[45] *Ibid*. h. 28
[46] Aep Kusnawan et-al, *Komunikasi Penyiaran Islam*, h. 95.
[47] *Ibid*., h. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلامًا (٦٣)

> Artinya: dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.(QS. Al-furqan 25:63).[48]

Film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional, ia mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa. Berbeda dengan buku yang memerlukan daya fikir aktif, penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan film adalah sajian siap untuk dinikmati. Film akan menjadi semakin penting sebagai media yang dapat menyampaikan gambaran mengenai budaya muslim, paling tidak untuk menghindari benturan dengan budaya dan peradaban lain. Dan film dapat dijadikan sebagai duta.[49]

Kalau pers bersifat *visual* semata dan radio bersifat *audio* semata, maka film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihan sebagai audio visual. Keunikan film sebagai media dakwah ini antara lain:[50]

1. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal abstrak, dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata

[48] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 510.
[49] *Ibid.*, h. 96.
[50] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hh. 152-153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini.

2. Media film yang menyuguhkan pesan yang hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.

Film dapat dijadikan sebagai media tabligh yang efektif, dimana pesan – pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT, bahwa untuk mengomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qawlan syadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dihati.

Dengan adanya film yang menampilkan kebudayan Islam dan membawa misi keselamatan bagi seluruh umat manusia, Nampak sudah semakin penting untuk menjadikan bahan pemikiran yang agak serius bagi kalangan muslim, khususnya mereka yang bergerak dibidang dakwah, agar proses penyelamatan manusia yang menjadi esensi gerakannya dapat dikenali oleh seluruh lapisan manusia.[51]

C. Kelebihan dan Kekurangan Film Sebagai Media Dakwah

a. Kelebihan film sebagai media dakwah antara lain :

1. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan Nampak yang dapat berlanjut dengan animation mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektifitasnya terhadap penonton.

[51] Asep Kusnawan, *Komunikasi dan Peyiaran Islam, (*Bandung; Benang merah press, 2004), h. 94-96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak hal – hal yang abstrak dan samar – samar serta sulit diterangkan, dapat disuguuhkan kepada khalayak secara lebih baik oleh media film ini.

2. Bahwa media film yang mneyuguhkan pesan yang hidup akan mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mnegurangi kelupaan.
3. Khusus bagi khalayak anak – anak dan sementara kalangan orang dewasa cenderung menerima secara bulat, tanpa lebih banyak mengajukan pertanyaan terhadap seluruh kenyataan situasi yang disuguhkan oleh film.[52]

Film juga dapat mempengaruhi emosi penonton ini memang sangat mengesankan seperti film tentang risalah Muhammad "*THE MESSAGE*", film Sejarah Wali Songo, dan sebagainya yang pernah ditayangkan di tengah-tengah masyarakat dapat seolah-olah menghidupkan kembali kenangan sejarah Islam yang ada. Di samping itu dalam perkembangan sekarang pengajaran shalat, menasik haji, dan ibadah-ibadah praktis lainnya dapat denganmudah diajarkan melalui video dan sebagainya. Akan tetapi yang perlu diingat bahwa dakwah meelalui media ini memerlukan biaya yang cukup mahal.[53]

b. Kekurangan film sebagai media komunikasi

Pakar komunikasi Rogers & Shoemaker menyatakan bahwa komunikasi adalah proses pesan yg disampaikan dari sumber kepada

[52] Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, hal. 45
[53] *Ibid* hal 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerima. Komunikasi yg menyebar melalui media massa akan memiliki dampak *vertikal* (mengalami taraf internalisasi/ penghayatan) apalagi jika para tokoh (*opinion-leaders*) ikut menebarkannya. Sementara pakar komunikasi lain, Lazarfield menyatakan bahwa jalannya pesan melalui media massa akan sangat mempengaruhi masyarakat penerimanya. Peran merusak dari media komunikasi modern, khususnya televisi terhadap sebuah generasi menurut penulis dapat dilihat dari dua aspek sebagai berikut:

1. Aspek kehadirannya : Terjadinya perubahan penjadwalan kegiatan sehari – hari dalam keluarga muslim dan muslimah. Sebagai contoh adalah , waktu selepas maghrib yang biasanya digunakan anak – anak muslimah untuk mengaji dan belajar agama berubah dengan menonton acara – acara yang kebanyakan tidak bermanfaat atau bahkan merusak. Sementara bagi para remaja dan orang tua, selepas bekerja atau sekolah dibandingkan datang ke pengajian dan majelis taklim atau membaca buku, kebanyakan lebih senang menghabiskan waktunya dengan menonton televise.. sebenarnya televisi bisa menjadi sarana dakwah yang luar biasa, sesuai dengan teori komunikasi yang menyatakan bahwa media *audio-visual* memiliki pengaruh yang tertinggi dalam membentuk kepribadian seseorang maupun masyarakat, asal dikemas dan dirancang agar sesuai dengan nila – nilai islami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek isinya : berbicara mengenai isi yang ditampilkan oleh media massa diantaranya adalah mengenai penokohan/orang – orang yang diidolakan. Media massa yang ada tidak ikut mendidik bangsa dan masyarakat dengan penokohan para ulama atau ilmuwan serta orang – orang yang dapat mendorong bagi terbangunnya bangsa agar dapat mencapai kemajuan (bai IMTAK maupun IPTEK) sebagaimana yang digembar gemborkan. Sebaliknya justru tokoh yang terus menerus yang ditampilkan adalah para selebritis yang menjalankan gaya hidup borjuis, menghamburkan uang jauh dari memiliki IPTEK apalagi dari nilai – nilai agama. Hal ini jelas demikin besar dampaknya kepada generasi muda dalam memilih dan menentukan gaya hidup serta cita-citanya dan tentunya pada kualitas bangsa dan negara.[54]

D. Respon Masyarakat Terhadap Film Dakwah/Religi

Film religi adalah gambar hidup yang didalamnya menceritakan tentang kehidupan manusia sebagai umat yang beragama, bagaimana cara tutur kata, berperilaku baik hubungannya terhadap Tuhan dan sesama manusia,, maupun hubungan terhadap lingkungan sekitar, dimana itu berdasarkan pada al Qur`an dan al Hadist.

Adapun karakteristik film sebagai berikut :

1. Film yang didalamnya menceritakan tentang cinta, baik cinta kepada Allah, Rosul dan sesama manusia

[54] *Ibid.*, hal 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Film yang menceritakan nilai – nilai pendidikan yang dapat kita jadikan satu gambaran tentang kehidupan
3. Film yang menceritakan tentang akhlak islam yang bersumber dari al Qur`an dan al Hadist serta kisah – kisah tauladan Rosul SAW.[55]

Industri perfilman Indonesia kini berkembang semakin pesat, tidak kurang dari 15 film karya anak negeri bergulir bergantian di bioskop-bioskop. Isi dan dialog yang disajikanpun terus mengalami kemajuan. Dari beberapa film yang telah beredar di dominasi oleh film-film yang bertajuk romantisme kehidupan. Mayoritas film-film tersebut menggambarkan kisah cinta antar lawan jenis dari berbagai segi dan latar belakang. Film-film tersebut disinyalir mampu mengoyak emosi penonton, bahkan tidak sedikit orang-orang yang beranjak dari kursi bioskop bermata sembab atau sambil mengusap air matanya. Namun, dari beberapa aspek perkembangan pesat perfilman itu hampir saja insan perfilman melupakan fakta-fakta religiusitas yang sudah menjelma dan telah menjadi sendi kehidupan masyarakat Indonesia.

Sejak kebangkitan perfilman layar lebar pada tahun 90-an, tercatat satu film yang mampu menyiratkan nuansa religi, yakni Kiamat Sudah Dekat karya Deddy Mizwar. Dalam beberapa tahun berikutnya, para pengagas film religi hanya mampu mengekspresikan karyanya tersebut di dunia sinetron yang mengalami puncaknya pada sinetron Para Pencari Mu. Di awal 2008, munculah asa yang ditunggu-tunggu, berawal dari penulisan Novel *Best Seller* karya Habiburrahman Al Shirazzy, Ayat-Ayat Cinta mampu

[55] https://paxdhe-mboxdhe.blogspot.co.id/2012/07/pengaruh-minat-menonton-tayangan-film.html , di akses tanggal 28 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangkitkan image film bertajuk religi. Hal ini seakan membuat mata hati semua pecinta film terbuka, bahwa film religi juga mampu menembus animo masyarakat dan angka penjualan yang fantastis.

Ada beberapa point yang perlu digaris bawahi atas kembalinya film religi dalam membuka gerbang perfilman yang hampir tertutup baginya, hingga akhirnya sanggup bertengger runtutan papan atas film beredar.

Pertama, kehidupan warga Indonesia erat dengan suasana religiusitas. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, perkembangan religiuitas Indonesia bergerak lurus dengan perkembangan masyarakatnya. Pasca kemerdekaan sempat muncul ideologi yang mengibarkan bendera komunisme alias tidak mengakui adanya Tuhan. Namun tidak berselang lama, idelogi ini langsung di tumpas oleh negara hingga saat ini. Selain melakukan pemberontakan yang sangat merugikan negara, hal tersebut juga meresahkan masyarakat. Seakan-akan masyarakat meneriakkan fikiran yang sama ”itu adalah penyimpangan”. Ini adalah fakta yang membuktikan bahwa nuansa tanpa Tuhan tidak cocok dengan budaya Indonesia.

Kedua, titik jenuh terhadap film-film bertajuk romantisme konvensional. Kisah roman diantara dua jenis manusia (laki-laki dan perempuan) yang sering disajikan hampir menyentuh titik kulminasi. Hal ini menandakan bahwa sesungguhnya manusia tidak hanya membutuhkan aspek emosional saja, namun juga spiritual. Dimana rasa cinta tersebut tidak hanya ditujukan kepada sesama manusia secara horizontal yang syarat keterbatasan, tapi juga cinta secara vertikal menuju Tuhan yang bersifat abadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, film religi dinilai mempunyai efek positif terhadap perilaku dan akhlak anak bangsa. Jika anak kecil dalam bermain perang-perangan selalu berusaha meniru pahlawan idolanya, maka para remaja dalam mengekskpresikan masa mudanyapun kemungkinan merujuk pada referensi yang ditontonnya. Akankah remaja kita akan terus mengikuti adegan penembakan (pernyataan cinta) hingga ke adegan ciuman yang sering disajikan oleh film-film layar lebar akhir-akhir ini. Nuansa-nuansa murni negeri Timur yang erat dengan norma, etika, budaya dan religi hampir termarginalkan oleh pengaruh westernisasi yang fulgar. Terlebih, akhir-akhir ini mulai muncul film-film bertajuk drama komedi tentang seks yang tidak sedikit mempertontonkan adegan yang membuat otak panas. Tentu hal ini meresahkan hati orang tua yang mendambakan anaknya berakhlak mulia. Jika kita melihat film Ayat-Ayat Cinta, meski adegan mesra tersebut masih menempel tapi terdapat pesan norma yang muncul disana. Bahwa adegan mesra tersebut hanya boleh dilakukan setelah pernikahan dan tidak terlalu fulgar. Dengan adanya film religi yang mengangkat tema norma-norma manusia, maka dapat menjadi alternatif atau jawaban atas keresahan masyarakat yang menginginkan kehidupan yang bermoral. Kita semua berharap film-film religi mampu menjaga konsistensinya di kancah perfilman Indonesia. Saat ini masyarakat membutuhkan sebuah tontonan yang bermutu, menginspirasi dan membangun jiwa. Semoga film-film yang akan di release seperti Kun Fa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yakun dan Ketika Cinta Bertasbih dapat mempertahankan image film religi dan semakin padat akan makna positif dan membangun.[56]

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1	Supriyono NIM B01207032, Mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Uinsa Surabaya, 2011 Dakwah melalui sinetron "Pesantren Rock n Roll " (Kajian Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki) Kata kunci : Dakwah melalui media (sinetron), analisis framing	Sama – sama menggunakan media visual dan analisiss framing tetapi objek penelitiannya yang berbeda	Perbedaanny a terletak pada objek yang diteliti, disini objek kajiannya. Peneliti ini menggunaka n model Zhongdang Pan dan Kosicki dalam penelitiannya
2	Choiri Sri Wulandari NIM B31210048, Mahasiswi	Sama – sama menggunakan	Perbedaanny a terletak

[56] http://zakiblogs.blogspot.co.id/2009/05/mengangkat-film-religi.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Fakuktas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Uinsa Surabaya, 2014 Dakwah Film Negeri 5 Menara (Analisis Framing Model Gamson dan Modigliant) Kata kunci : Dakwah melalui Film, analisis framing	Film sebagai media dan analisiss framing model Gamson dan Modigliani akan tetapi penelitiannya yang berbeda	pada objek yang diteliti, disini objek kajiannya.
3	Ayu Farahdisa NIM 107051000293, Mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Pengemasan Pesan Moral Analisis Framing Film "Emak Ingin Naik Haji" Kata kunci : Dakwah melalui Film, Analisis Framing	Sama – sama menggunakan Film sebagai media dan analisiss framing, akan tetapi penelitiannya yang berbeda	Perbedaanny a terletak pada objek yang diteliti, disini objek kajiannya.
4	Sartika Dewi NIM: 08210068	Sama – sama	Perbedaanny

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kali Jaga Yogja, 2014, Analisis Framing Pada Pemberitaan Larangan Pemakaian Jilbab Bagi Polwan Dalam Surat Kabar Harian Republika Edisi 4-15 juni dan Koran kompas edisi 14 juni-9 juli 2013 Kata kunci : analisis framing	menggunakan Film sebagai media dan analisiss framing model Gamson dan Modigliani, akan tetapi penelitiannya yang berbeda	a terletak pada objek yang diteliti, disini objek kajiannya.
5	Lutfi Bani Hasari, NIM B01207031, Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2014 Jihad Dalam Film (ANaliss Framing) Kata kunci : Film dan Analisis framing	Film sebagai media dan analisiss framing model Gamson dan Modigliani akan tetapi penelitiannya yang berbeda	Perbedaanny a terletak pada objek yang diteliti, disini objek kajiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id